

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik itu universitas, maupun akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut mahasiswa. Pada dasarnya makna dari mahasiswa tidak sesempit itu, Mendaftar sebagai mahasiswa di perguruan tinggi hanyalah persyaratan administratif. Secara etimologis, mahasiswa terdiri dari dua kata, yaitu “maha” dan “siswa”. Maha artinya sangat, amat dan besar, sedangkan siswa artinya murid atau pelajar (Kurniawan, 2021).

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu untuk bersaing dan mengharumkan nama bangsa. Mahasiswa juga diharapkan mampu untuk menyatukan dan mampu untuk menyampaikan pikirannya untuk memajukan bangsa. Mahasiswa dianggap sebagai kaum intelektual oleh masyarakat. Perpaduan antara kesadaran akan kepercayaan masyarakat terhadap Indonesia yang lebih baik dan kesempatan untuk menjadi intelektual yang dapat menjadi kekuatan besar dalam menjadikan Indonesia negara yang hebat. Selain itu, mahasiswa merupakan asset yang berharga dan juga harapan tinggi suatu bangsa karena mahasiswa merupakan penerus yang diharapkan

memiliki loyalitas tinggi terhadap kemajuan bangsa terutama dalam dunia Pendidikan.

2. Konsep Tugas Akhir

a. Pengertian Tugas Akhir

Menurut Machmud (2016), tugas akhir adalah salah satu jenis karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa dibawah bimbingan dosen pembimbing sehingga memenuhi kaidah dan standar kualitas sesuai dengan keilmuannya. Penulisan laporan tugas akhir harus mengikuti standar dan pedoman teknis penulisan, baik yang diterbitkan oleh masing-masing jurusan maupun literatur yang berhubungan dengan penulisan karya ilmiah (tugas akhir).

Menurut Syahdrajat (2015), tugas akhir merupakan dokumentasi berharga di perguruan tinggi yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sumber belajar bagi seluruh civitas akademika. Tugas akhir berguna untuk berbagi ilmu dengan teman sebaya dan rekan sejawat untuk berkontribusi dalam pendidikan, bermanfaat bagi pembaca atau generasi muda di perguruan tinggi dan generasi mahasiswa masa depan.

Berdasarkan pengertian dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas akhir adalah karya akademis yang dibuat untuk mencerminkan atau menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari selama masa pendidikan, serta persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ataupun gelar ahli madya.

b. Manfaat Tugas Akhir

Menyusun tugas akhir pada mahasiswa dapat memberikan manfaat yang besar, baik bagi penulis ataupun pembaca. Menurut Sikumbang (Agam, 2015), ada 6 manfaat menyusun tugas akhir yaitu:

- 1) Penulis dilatih untuk mengembangkan keterampilan membaca yang efektif karena, sebelum menulis karya ilmiah, penulis harus terlebih dahulu membaca literatur yang relevan dengan topik yang sedang dibahas.
- 2) Para penulis dilatih untuk menggabungkan bacaan dari buku sumber yang berbeda, menggunakan kutipan mereka, dan mengembangkannya pada tingkat pemikiran yang lebih matang.
- 3) Penulis akan berkenalan dengan kegiatan perpustakaan, seperti mencari bahan bacaan dalam katalog pengarang atau katalog judul buku.
- 4) Penulis dapat meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasikan dan menyajikan fakta secara jelas dan sistematis.
- 5) Penulis akan memperoleh kepuasan intelektual.
- 6) Penulis turut memperluas cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat.

3. Dampak Pandemi *Covid-19* pada Dunia Pendidikan

a. Pengertian *Covid-19*

Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.

Manusia menemukan virus corona jenis baru di Wuhan, China, pada Desember 2019 dan diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCOV2)*. Jadi penyakit ini disebut *Coronavirus Disease 2019 (COVID19)* (World Health Organization/WHO, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebut virus corona atau lebih umum *Covid-19* menjadi pandemi karena virus ini telah menyebar ke berbagai negara bahkan telah menyebar ke seluruh dunia. WHO mendefinisikan pandemi sebagai kondisi populasi dunia dan berpotensi menyebabkan jatuh dan sakit.

b. Dampak *Covid-19* pada Dunia Pendidikan

Pandemi *Covid-19* menimbulkan dampak pada berbagai bidang kehidupan, seperti ekonomi, sosial, dan pendidikan. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menyatakan bahwa wabah *Covid-19* berdampak pada dunia pendidikan (Aji, 2020).

Dampak *Covid-19* dalam dunia pendidikan sangat besar, hal ini dirasakan oleh semua jenjang Pendidikan, baik di pendidikan tinggi maupun di pendidikan dasar. Karena tingginya prevalensi *Covid-19* di Indonesia, universitas dan perguruan tinggi lain, termasuk sekolah dasar, telah ditutup. Situasi ini membutuhkan adopsi berbagai langkah untuk mengatasi dampak pandemi *Covid-19* yang semakin serius. Hampir 107 negara di dunia tercatat mengambil keputusan akhir untuk menutup sekolah tanpa batas waktu (Viner et al., 2020). Dengan ditutupnya sekolah, pemerintah telah mengambil beberapa langkah untuk memastikan proses pembelajaran tidak terhambat dan siswa tetap memiliki hak untuk memperoleh pengetahuan. Maka keputusan pemerintah selanjutnya adalah proses pembelajaran harus dilanjutkan, tetapi tidak tatap muka, melainkan melalui *e-learning*. Menurut pendapat tersebut (Atsani, 2020), pendidik harus memastikan bahwa kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun siswa berada di rumah. Solusinya adalah meminta pendidik untuk merancang media pembelajaran sebagai media *e-learning* agar inovatif dan terus melakukan proses pembelajaran.

4. Konsep Mekanisme Koping

a. Pengertian

Koping merupakan proses dimana seseorang untuk mengatasi perbedaan yang diterima antara *demands* dan *resources* yang dinilai dalam keadaan stres (Coleman, 2013).

Koping merupakan suatu proses dimana individu berusaha untuk mengatur (*management*) situasi yang dipersepsikan sebagai kesenjangan antara usaha (*demands*) dan kemampuan (*resources*) yang dinilai sebagai penyebab munculnya situasi stres (Sarafino, 2012).

Menurut Lazarus dan Folkman (2010) dalam Murharyati, A., Rahmawati, A.N., Nyumirah, S., Baba, W.N., Hermasih, A.R., et al (2021), koping merupakan usaha yang dilakukan untuk mengurangi stres, dimana hal ini merupakan proses pengaturan atau tuntutan yang dinilai sebagai beban yang melebihi kemampuan seseorang.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, mekanisme koping merupakan usaha individu untuk mengatasi perubahan yang ada di lingkungan. Tujuan dari mekanisme koping adalah untuk mengurangi beban stressor yang dihadapinya.

b. Strategi Koping

Lazarus dan Folkman (2010) dalam Murharyati, A., Rahmawati, A.N., Nyumirah, S., Baba, W.N., Herminsih, A.R., et al (2021), menyatakan bahwa terdapat 2 strategi koping yaitu sebagai berikut :

1) *Emotional Focused Coping*

Koping ini bertujuan untuk mengontrol respon emosional terhadap situasi stres, baik secara perilaku maupun kognitif. Lazarus dan Folkman mengemukakan bahwa orang cenderung menggunakan koping yang berfokus pada emosi ketika mereka merasa bahwa stresor yang ada tidak dapat diubah atau diatasi. Strategi yang digunakan dalam *emotional focused coping* adalah sebagai berikut :

a. *Self control*

Self control merupakan usaha yang digunakan untuk mengatur perasaan ketika menghadapi situasi yang menekan.

b. *Distancing*

Distancing merupakan usaha yang digunakan untuk tidak terlibat dalam permasalahan, seperti menghindari dari permasalahan atau menciptakan pandangan-pandangan yang positif.

c. *Positive reappraisal*

Positive reappraisal merupakan usaha yang digunakan untuk mencari makna positif dari permasalahan yang berfokus pada pengembangan diri, seperti melibatkan diri ke hal-hal yang bersifat religius.

d. *Accepting responsibility*

Accepting responsibility merupakan usaha yang digunakan untuk menyadari tanggungjawab diri sendiri dalam permasalahan yang dihadapinya dan mencoba menerimanya untuk membuat semuanya menjadi lebih baik.

e. *Escape/avoidance*

Escape/avoidance merupakan usaha yang digunakan untuk mengatasi situasi yang menekan dengan cara lari dari situasi tersebut dengan mengalihkan pada lain seperti makan, minum, merokok, atau menggunakan obat-obatan.

2) *Problem Focused Coping*

Koping ini bertujuan untuk mengurangi dampak dari situasi stres atau meningkatkan sumber daya dan upaya yang digunakan untuk mengelola stres. Lazarus dan Folkman menunjukkan bahwa orang cenderung menggunakan koping yang berfokus pada masalah ketika mereka merasa bahwa stresor yang ada dapat diubah. Strategi yang digunakan dalam *problem focused coping* adalah sebagai berikut :

a. *Confrontative Coping*

Confrontative coping merupakan usaha yang digunakan untuk mengubah situasi yang dianggap menekan dengan cara yang agresif, tingkat kemarahan yang cukup tinggi, dan juga pengambilan risiko.

b. *Seeking Social Support*

Seeking social support merupakan usaha yang digunakan untuk mendapatkan kenyamanan emosional dan bantuan informasi dari orang lain.

c. *Planfull Problem Solving*

Planful problem solving merupakan usaha yang digunakan untuk mengubah situasi yang dianggap menekan dengan cara yang hati-hati, bertahap, dan juga analitis.

c. Faktor yang Mempengaruhi Koping

Smet (2012) dalam Azziyad 2017, menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi koping. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1) Variabel dalam kondisi individu

Variabel disini mencakup umur, tahap perkembangan, jenis kelamin, temperamen, faktor genetik, intelegensi, pendidikan, suku, kebudayaan, status ekonomi dan kondisi fisik

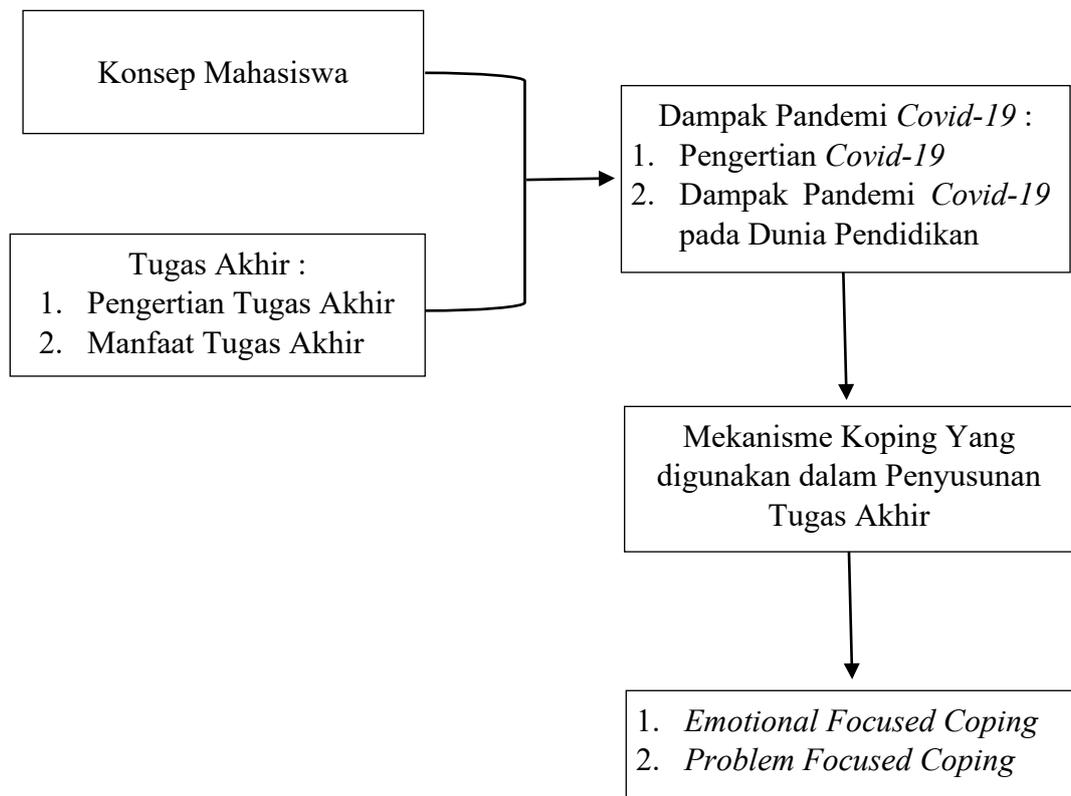
2) Variabel sosial-kognitif

Variabel ini mencakup tentang dukungan sosial yang dirasakan, jaringan sosial, kontrol pribadi yang dirasakan. Hubungan dengan lingkungan sosial, dukungan sosial yang diterima, serta integrasi dalam jaringan sosial.

3) Strategi koping

Strategi koping merupakan cara yang digunakan oleh individu untuk menyelesaikan masalah dan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam situasi yang tidak menyenangkan.

B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

C. Pertanyaan Peneliti

Pertanyaan peneliti terkait penelitian yang akan dilakukan yaitu
“Bagaimana Gambaran Mekanisme Koping Dalam Menyusun Tugas Akhir di
Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta?”